

## Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Obat Antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin

### The Influence of Knowledge on the Behaviour of the Use of Antihypertension Drugs in Sungai Miai Sub District Banjarmasin

Nurul Mardiaty<sup>1,\*</sup>, Anis Hikmah Syabana<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2</sup>Apotek Darma, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [nurulmardiaty2@gmail.com](mailto:nurulmardiaty2@gmail.com)

#### Abstrak

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah di atas nilai normal yang melebihi 120/80 mmHg. Pengetahuan tentang pemakaian obat antihipertensi dan perilaku pemakaian obat antihipertensi ialah perihal yang penting untuk mencapai kesehatan penderita. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin. Riset ini merupakan riset deskriptif analitik non-eksperimental, desain *cross sectional*. Pengambilan data yang digunakan merupakan *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi dengan instrumen berbentuk kuesioner. Hasil riset yang didapat kebanyakan penderita hipertensi dengan pengetahuan baik ialah sebanyak 48 responden (48%), serta kebanyakan penderita hipertensi dengan perilaku baik sebanyak 43 responden (43%). Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Antihipertensi, Pengetahuan, Perilaku

#### Abstract

A circulatory system problem that surpasses 120/80 mmHg is known as hypertension. To ensure patient health, it is crucial to understand how antihypertensive medications should be used and how to behave while taking them. In the Sungai Miai Village of Banjarmasin, this study attempts to ascertain the impact of knowledge on the behaviour of antihypertensive drugs. This study is a non-experimental cross-sectional descriptive analytic study. Accidental sampling was employed to get the data, utilizing

instruments in the form of questionnaires, depending on inclusion and exclusion criteria. 48 respondents (48%), the majority of hypertensive patients with good knowledge, and 43 respondents, the majority of hypertensive patients with good behaviour, provided the results (43 percent). In Sungai Miai Village, Banjarmasin, information has an impact on how people take antihypertensive medications.

**Keywords:** Antihypertention, Knowledge, Behavior

---

**Diterima:** 31 Agustus 2022

**Disetujui:** 15 September 2023

---

**DOI:** <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i1.1399>



Copyright (c) 2023, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).  
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.  
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

#### **Cara Sitasi:**

Mardiati, N., Syabana, A. H., Wahyudi, W., 2023. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Obat Antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin. *J. Sains Kes.*, 6(1). 125-131. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i1.1399>

#### **1 Pendahuluan**

Hipertensi ialah penyakit yang tidak menular. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah di atas 120/80 mmHg. Faktor keturunan, psikis, lingkungan dan makanan diketahui berdasarkan hasil riset mengakibatkan Hipertensi [1]. Hipertensi jadi pemicu kematian nomor satu di dunia tiap tahunnya. Prevalensi Hipertensi berdasarkan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur  $\geq 18$  Tahun di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan 34,11% [2].

Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam berperilaku. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Adanya perubahan perilaku yang didasari salah satunya dengan pengetahuan akan bersifat langgeng. Hal itu mengingat perubahan perilakunya didasari oleh sebuah kesadaran, bukan karena adanya paksaan [3].

Riset menunjukkan gagal terapi Hipertensi salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan pasien tentang Hipertensi dan terapinya. Hal ini lebih lanjut mengakibatkan buruknya perilaku pasien dalam terapi

Hipertensi dan gagal target terapi [4]. Perilaku yang tepat didorong oleh pengetahuan dan sikap yang baik [5].

Kalimantan Selatan termasuk Provinsi yang memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi di Indonesia dengan persentase 44,1% [6]. Badan Pusat Statistik menyatakan hipertensi merupakan penyakit tertinggi di Kota Banjarmasin [7]. Menurut dari data Puskesmas Kayutangi yang terletak di Kelurahan Sungai Miai hipertensi termasuk nomor urut 8 dari 10 jumlah kasus penyakit terbanyak di Kota Banjarmasin dengan jumlah kasus sebanyak 3.129.

Tujuan dari riset ini ialah mengenali tingkatan pengetahuan tentang obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin, mengetahui perilaku penggunaan obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin, mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat anti hipertensi di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

## 2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Riset deskriptif analitik yang bersifat non eksperimental dengan desain riset *cross sectional*. Populasi pada riset ini merupakan Warga di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dengan jumlah 17.587 jiwa. Perhitungan besar sampel ditetapkan dengan memakai rumus slovin pada persamaan 1, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))} \quad \text{(Persamaan 1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (10% = 0,1) [8].

Kriteria inklusi dalam riset ini, yaitu pasien hipertensi yang berusia dewasa 30-80 tahun, yang mendapatkan obat antihipertensi. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden, Masyarakat yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi, serta Tenaga kesehatan.

Teknik *sampling* menggunakan metode *accidental sampling* ialah metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan [9].

### 2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pada riset ini ialah memakai kuesioner yang diperuntukan untuk penderita yang memperoleh ataupun memakai obat antihipertensi. Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri atas tiga bagian (a) Karakteristik responden, (b) Pengukuran tingkat pengetahuan pasien hipertensi, dan (c) Pengukuran perilaku pasien hipertensi. Kuesioner mengadopsi penelitian sebelumnya [10-14].

Pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*, dengan pilihan jawaban benar dan salah dengan masing-masing skor 1 dan 0. Sedangkan perilaku responden diukur menggunakan kuisisioner dengan skala *Likert*, dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju; berturut-turut dengan skor 4, 3, 2, dan 1.

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Analisis Univariat

Ditujukan untuk mendeskripsikan ciri tiap variabel dalam riset. Data disajikan dalam bentuk distribusi persentase [15]. Variabel yang hendak diukur pada riset ini merupakan pengetahuan tentang antihipertensi serta perilaku pemakaian obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin.

Tingkat pengetahuan pemakaian obat hipertensi dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-76%), dan kurang (<56%) [16]. Perilaku pemakaian obat hipertensi juga dikategorisasikan menjadi tiga yaitu baik (dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-76%), dan kurang (<56%) [16].

### 2.2.2 Analisis Bivariat

Ditujukan untuk memprediksi dua variabel yang diduga berhubungan, yaitu antara variabel bebas serta variabel terikat [15]. Ditujukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat antihipertensi di Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. Uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *chi square*, sebab riset ini memakai desain *cross sectional* dengan tipe riset analitik. Perhitungan *confidence interval*( CI) digunakan taraf signifikan 90% dengan taraf kesalahan 10%.

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
<b>Usia (tahun)</b>		
1) 30-40	23	23%
2) 41-50	22	22%
3) 51-60	36	36%
4) 61-70	17	17%
5) 71-80	2	2%
<b>Jenis Kelamin</b>		
1) Laki-Laki	38	38%
2) Perempuan	62	62%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1) SD	40	40%
2) SMP	21	21%
3) SMA	24	24%
4) PT	15	15%

Berdasarkan usia kebanyakan responden merupakan kelompok usia 51- 60 tahun ialah 36 responden (36%). Seiring dengan meningkatnya usia seseorang maka akan semakin bertambah risiko terkena berbagai penyakit. Hal ini akibat adanya pergantian struktur pada pembuluh darah. Lebih lanjut akibatnya lumen mengecil dan dinding pembuluh darah semakin kaku, dampaknya sistolik semakin tinggi [17]. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan ialah 62 responden (62%). Perempuan lebih berisiko mengalami Hipertensi dibandingkan laki-laki. Setelah berakhirnya siklus menstruasi secara alami, perempuan akan mengalami efek meningkatnya tekanan darah [18]. Sebaliknya pendidikan terakhir kebanyakan responden ialah SD sebanyak 40 responden (40%). Perihal ini sejalan dengan [9] pendidikan terakhir yang sangat banyak merupakan tamat SD. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat intelektualnya. Dampaknya seseorang akan semakin baik menerima dan menyerap informasi didapatkan. Lebih jauh pola pikir terkait penyakit dan terapi yang dijalannya juga semakin baik [19].

### 3.2 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemakaian Obat Antihipertensi

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemakaian Obat Antihipertensi responden di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 7. Kategorisasi Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	48	48%
Cukup	33	33%
Kurang	19	19%

Pengalaman dan sarana informasi mempengaruhi pengetahuan responden. Penggunaan panca indera terhadap suatu informasi sangatlah penting, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh lewat mata dan telinga [20]. Pengetahuan mempengaruhi perilaku pasien dalam melakukan hal-hal yang dianjurkan dokter atau orang lain terkait terapi Hipertensi. Tekanan darah yang terkontrol pada pasien Hipertensi dipengaruhi oleh pengetahuan pasien terkait penyakitnya [21].

Sebanyak 75 responden (75%) menyatakan mengetahui tentang nama obat yang digunakan untuk hipertensi, dalam hal ini mayoritas responden menggunakan obat amlodipin dan captopril sebagai obat antihipertensinya. Hal ini bertolak dengan hasil penelitian [22] yang menemukan bahwa responden kebanyakan lupa nama obat antihipertensinya. Mayoritas responden, yaitu 65% juga menjawab benar tentang tujuan pengobatan. Tujuan penggunaan obat antihipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

Sebagian besar responden 73% juga menjawab benar tentang cara menggunakan obat. Cara meminum obat antihipertensi sama seperti pemakaian obat oral pada umumnya yaitu dengan cara langsung ditelan [23]. Sebanyak 71% responden menjawab benar pernyataan tentang waktu meminum obat bahwa obat antihipertensi harus diminum setiap hari. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [24] upaya menurunkan tekanan darah dicapai dengan menggunakan obat antihipertensi dan pengobatan antihipertensi adalah pengobatan jangka panjang bahkan pengobatan seumur hidup, oleh sebab itu pasien hipertensi hendaknya memahami bagaimana cara mengkonsumsi obat dengan benar dan teratur sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan menurunkan resiko terjadinya komplikasi.

Mayoritas responden, 78% juga telah menjawab benar tentang efek samping obat. Responden telah mengetahui bahwa beberapa obat darah tinggi memiliki efek samping seperti pusing/sakit kepala, batuk, mual-muntah, dan gatal. Sebanyak 74% responden juga menjawab benar tentang pencegahan gejala hipertensi. Responden mengetahui gejala hipertensi yang umumnya adalah pusing atau sakit kepala. Sayangnya hanya 59% responden yang telah menjawab benar tentang makanan yang dihindari, dalam hal ini makanan yang mengandung lemak seperti gorengan dan makanan bersantan.

Sebagian besar responden, yaitu 70% menjawab benar tentang frekuensi minum obat antihipertensi. Frekuensi pemberian obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan penggunaan obat menjadi tidak efektif. Responden mayoritas 77% bahkan telah menjawab benar tentang interaksi obat. Salah satu interaksi

antara obat analgesik golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) seperti ibuprofen, natrium diklofenak, asam mefenamat dengan obat antihipertensi golongan ACE Inhibitor. Interaksi yang terjadi jika kedua obat diminum secara bersamaan yaitu penurunan aktivitas hipertensi [24]. 60% responden juga telah menjawab benar tentang interaksi obat antihipertensi dengan makanan atau minuman. Responden telah mengetahui bahwa obat antihipertensi tidak boleh diminum bersamaan dengan susu, kopi dan pisang.

Mayoritas responden, 80% menjawab benar tentang cara penyimpanan obat. Penyimpanan obat yang baik yaitu terhindar dari sinar matahari langsung agar tidak merusak bahan aktif. Terkait pencegahan gejala hipertensi, 74% responden juga menjawab benar tentang pencegahan gejala hipertensi. Menurut [24] melakukan olahraga teratur seperti jalan kaki 30-45 menit (3km)/hari perminggu dapat menurunkan tekanan darah 4-9 mmHg [24]. 85% responden juga menjawab benar tentang pencegahan gejala hipertensi terkait stres. Masih menurut [24] menyebutkan stres atau ketegangan jiwa dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat dan lebih kuat sehingga tekanan darah meningkat [24].

Sebagian besar responden, yaitu 71% menjawab benar terkait pola hidup sehat dalam hal ini menjaga berat badan untuk mengurangi risiko hipertensi. Responden telah mengetahui bahwa menjaga berat badan dalam kisaran normal/ideal dapat mengurangi resiko hipertensi. Mayoritas responden 62% juga menjawab benar tentang dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan penting untuk memotivasi penderita hipertensi dalam menjalankan pengobatan dan perubahan gaya hidup.

### 3.3 Perilaku Responden tentang Pemakaian Obat Antihipertensi

Tingkat Perilaku Responden tentang Pemakaian Obat Antihipertensi responden di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 Perilaku responden tentang pemakaian obat antihipertensi ialah berperilaku sesuai sebanyak 43 responden (43%).

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Responden

Perilaku Penggunaan Obat Antihipertensi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sesuai	43	43%
Cukup sesuai	37	3%
Kurang sesuai	20	20%

Sebanyak 59% responden menyatakan setuju menggunakan obat antihipertensi ketika tekanan darahnya tinggi. 61% responden juga menyatakan tidak setuju menggunakan obat antihipertensi melebihi dosis yang telah diberikan. Sebagian responden yaitu 45% responden menyatakan memilih setuju jika dokter menuliskan obat antihipertensi diminum 3x sehari, maka responden meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali. Sebanyak 53%, umunya yang mengonsumsi Captopril juga menyatakan setuju jika tidak rutin meminum obat antihipertensi akan merasa pusing, umumnya pada penggunaan obat captopril. Mekanisme terjadinya pusing tidak diketahui secara jelas, tetapi menurut Nandha dan Singh captopril digunakan sebagai profilaksis pusing [25]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [26], kemungkinan disebabkan karena responden tidak bisa membedakan pusing akibat efek samping maupun karena gejala hipertensi itu sendiri [26].

Sebanyak 46% responden menyatakan tidak setuju jika timbul efek samping seperti batuk maka tetap menggunakan obat antihipertensi. Sayangnya hanya 31% responden yang menyatakan setuju untuk selalu mengontrol tekanan darah setiap bulannya.

### 3.4 Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku tentang Pemakaian Obat Antihipertensi

Analisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat antihipertensi menggunakan analisis bivariat, ialah uji *Chi-square*. Hasil uji bivariat yang dilakukan ialah nilai signifikansi 0,00001 (<0,05) maka hal ini terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat antihipertensi di kelurahan Sungai Miai Banjarmasin. Hasil temuan penelitian ini mendukung temuan dari penelitian [27] menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan antihipertensi. Semakin baik pengetahuan

seseorang tentang hipertensi maka akan berdampak pada penggunaan obat antihipertensi yang sesuai [27]. Demikian juga dengan penelitian [28] yang menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatan antihipertensi berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat [28].

Keberhasilan pengobatan dipegang perannya oleh perilaku dalam pengobatan, khususnya untuk penyakit seperti hipertensi. Perilaku pasien yang sesuai dalam pengobatan Hipertensi akan bertahan lebih lama jika didasari oleh pengetahuan yang juga baik [4]. Semakin besar tingkatan pengetahuan yang baik tentang penyakit dan pengobatannya maka semakin sesuai juga perilaku masyarakat dalam pemakaian obat antihipertensi, masyarakat cenderung lebih termotivasi dan lebih mampu untuk mematuhi pengobatan yang telah diresepkan oleh dokter.

#### 4 Kesimpulan

Tingkat pengetahuan tentang antihipertensi di kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 48%. Perilaku pemakaian obat antihipertensi di kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin mempunyai perilaku yang sesuai sebesar 43%. Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemakaian obat antihipertensi di kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin

#### 5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kecamatan Banjarmasin Utara serta kelurahan Sungai Miai yang telah memberikan perizinan.

#### 6 Pernyataan

##### 6.1 Kontribusi Penulis

Penulis pertama dan ketiga melakukan penyusunan dan menulis naskah. Penulis kedua melakukan pengumpulan dan analisis data.

##### 6.2 Penyandang Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

##### 6.3 Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian

##### 6.4 Etik

Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin No. 024/KEP-UNISM/X/2023.

#### 7 Daftar Pustaka

- [1] Katzung, B.G., Susan, B.M., dan Anthony, J.T. (2014). *Basic and clinical pharmacology 10 th edition*. China: The McGraw-Hill Companies Inc.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Susanto, Y., Alfian, R., (2015). Perbaikan Perilaku Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Setelah Pemberian Leaflet Edukasi Hipertensi dan Terapinya, *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(2), 140-144.
- [5] Sarampang Y.T, Tjitrosantoso H.M, dan Citraningtyas, G. (2014). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Obat Golongan ACE Inhibitor dengan Kepatuhan Pasien dalam Pelaksanaan Terapi Hipertensi di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- [6] Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- [7] Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2018). *Kota Banjarmasin Dalam Angka*. Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin.
- [8] Setiawan, N. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- [9] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Pramestutie, H.R., Silviana, N., (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5 (1), 26-34.
- [11] Walidah, Z. (2017). *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi di Puskesmas Sotojoyan Kabupaten Blitar*. Malang: Fakultas Kedokteran

- dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [12] Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- [13] Rinaldi, M.S. (2013). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Hipertensi Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Penyakit Hipertensi*. Aceh Barat: Program Internsip Dokter Indonesia.
- [14] Kurniawati, L.H. (2019). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik*. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [15] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [16] Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Rahajeng E, Tuminah S., (2009). Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia, *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(12):580-587.
- [18] Suiraoaka. (2012). *Mengenal, Mencegah, dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [19] Sabouhi, F., Babae, S., Naji, H., Zadeh, A.H. (2010). Knowledge, awareness, attitudes and practice about hypertension in hypertensive patients referring to public health care centers in Khor & Biabanak, *IJNMR*, 16(1): 34-40
- [20] Guirguis, L. M., Lam, J. Y. (2010). Patient's Blood Pressure Knowledge, And Monitoring Practices In Community Pharmacies, *Pharmacy Practice*, 3 (8): 187-192.
- [21] Andayani, N. and Waladi, Z., (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Puskesmas Sumur Batu*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.
- [22] Al-Jbour, B., Kamel, AA., Barhoom, H. (2014). Knowledge about Hypertension and Antihypertensive Medication Compliance in a Jordanian Community Sample, *Journal of Education and Practice*, 4 (24): 81-88.
- [23] Walidah, Z. (2017). *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi di Puskesmas Sotojoyan Kabupaten Blitar*. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [24] Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [25] Nandha, R., Singh., H. (2012). Renin Angiotensin System: A Novel Target for Migraine Prophylaxis, *Indian Journal of Pharmacology*, 44(2);157-160.
- [26] Diatmika, K.D.P., Artini, G.A., Ernawati, D.K. (2018). Profil Efek Samping Kaptopril Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Denpasar Timur I Periode Oktober 2017, *E-Jurnal Medika Udayana*, 7 (5): 221-225.
- [27] Indriana, N., Suwandari, M. T. K., and Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap, *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal Of Pharmacy Umus*, 2 (1): 1-10.
- [28] Mutia, A. N., Susanto,A., and Nurcahyo,H. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (1) : 349-354.